

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis risiko rantai pasok pada Koperasi PT X menggunakan metode *House of risk* (HOR), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi awal menghasilkan 18 *risk event* yang berasal dari aktivitas pengelolaan persediaan, pengadaan, distribusi, dan sistem informasi. Setelah dilakukan validasi menggunakan metode *Content validity index* (CVI), diperoleh 11 *risk event* yang dinyatakan valid, yaitu *stockout risk* (RE2), *inventory fluctuation* (RE3), *capacity limitation* (RE6), *damage risk* (RE7), *supply delivery delay* (RE9), *order quantity accuracy* (RE10), *order quality accuracy* (RE11), *supplier dependency* (RE12), *reorder timing accuracy* (RE14), *internal coordination* (RE17), dan *system information* (RE18). Selanjutnya, dari hasil wawancara dan observasi diperoleh 13 *risk agent* yang menjadi penyebab terjadinya risiko-risiko tersebut, mulai dari perencanaan persediaan yang kurang akurat, perubahan permintaan mendadak, hingga sistem informasi persediaan yang belum memadai. Hasil validasi menunjukkan bahwa risiko yang teridentifikasi telah sesuai dengan kondisi operasional Koperasi PT X.
2. Penerapan metode *House of risk* (HOR) Fase 1 berhasil mengidentifikasi tingkat prioritas masing-masing *risk agent* melalui perhitungan *Aggregate Risk Potential* (ARP). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *risk agent* dengan nilai ARP tertinggi adalah RA2 (perubahan permintaan mendadak) sebesar 1.421, diikuti oleh RA8 (kurangnya ketelitian dalam proses pemesanan barang) sebesar 980, dan RA1 (perencanaan kebutuhan persediaan yang kurang akurat) sebesar 924. Berdasarkan analisis

Pareto, ketiga *risk agent* tersebut termasuk kategori sumber risiko prioritas primer dengan kontribusi kumulatif sebesar 40,95% terhadap keseluruhan risiko rantai pasok. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor perencanaan persediaan, perubahan permintaan, dan proses pemesanan merupakan penyebab utama yang berpotensi menimbulkan gangguan pada sistem *inventory* Koperasi PT X.

3. Strategi mitigasi difokuskan pada *risk agent* prioritas primer yang memiliki nilai ARP tertinggi. Upaya mitigasi yang dapat diterapkan meliputi penyusunan metode perencanaan kebutuhan persediaan yang lebih terstruktur, penerapan *monitoring* stok secara berkala, peningkatan ketelitian dalam proses pemesanan barang, pemanfaatan data historis penjualan sebagai dasar peramalan kebutuhan, peningkatan koordinasi antarbagian, serta pengembangan sistem informasi persediaan yang lebih terintegrasi. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu mengurangi potensi terjadinya *overstock* maupun *stockout*, meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan, serta memperkuat keandalan rantai pasok Koperasi PT X.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, baik kepada pihak Koperasi PT X maupun kepada akademisi sebagai berikut:

1. Saran untuk Koperasi PT X

- a. Koperasi PT X diharapkan dapat menjadikan hasil prioritas risiko pada penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program pengelolaan risiko. Dengan memfokuskan penanganan pada *risk agent* yang memiliki nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi, upaya pengendalian risiko dapat dilakukan secara lebih efektif sesuai dengan tingkat prioritasnya.
- b. Perencanaan kebutuhan persediaan perlu dilakukan secara lebih sistematis dengan mempertimbangkan data penjualan pada periode

sebelumnya serta kecenderungan permintaan barang. Penerapan langkah tersebut diharapkan mampu menekan kemungkinan terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok sehingga kondisi persediaan menjadi lebih terkendali.

- c. Kegiatan pengecekan stok dan proses pemesanan barang sebaiknya dilakukan secara rutin dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Apabila proses tersebut dijalankan secara konsisten, tingkat kesalahan dalam pencatatan maupun pemesanan barang dapat diminimalkan sehingga pengelolaan inventori menjadi lebih akurat.
- d. Komunikasi antara bagian yang terlibat dalam pengadaan, penyimpanan, dan distribusi barang perlu ditingkatkan agar pertukaran informasi mengenai kondisi persediaan dapat berlangsung dengan lebih cepat. Koordinasi yang baik akan membantu proses pengambilan keputusan ketika terjadi perubahan kebutuhan barang.
- e. Pengembangan sistem informasi *inventory* juga perlu dipertimbangkan sebagai upaya mendukung pengelolaan persediaan. Sistem yang terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan keakuratan data stok, mempercepat proses pemantauan persediaan, serta mendukung kelancaran aktivitas operasional koperasi.

2. Saran untuk Akademisi

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada Koperasi PT X, sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi pada objek penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada koperasi atau organisasi lain yang memiliki karakteristik berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki cakupan yang lebih luas.
- b. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aktivitas pengelolaan persediaan, yaitu proses penerimaan, penyimpanan, dan distribusi

barang. Penelitian berikutnya dapat memperluas pembahasan dengan memasukkan aktivitas rantai pasok lainnya atau mengkaji dampak finansial dari risiko yang terjadi sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh.

- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari periode Maret hingga Agustus 2025, sehingga hasil analisis hanya merepresentasikan kondisi pada rentang waktu tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data dengan periode yang lebih panjang agar perubahan pola risiko dapat diamati secara lebih komprehensif.
- d. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi strategi mitigasi berdasarkan metode *House of Risk* (HOR), namun belum sampai pada tahap penerapan maupun pengukuran efektivitas strategi tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan implementasi terhadap strategi mitigasi yang diusulkan dan mengevaluasi dampaknya terhadap penurunan tingkat risiko rantai pasok.